

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai sebuah proses untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa aktif mengembangkan potensinya. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai fondasi yang sangat penting dalam membangun generasi yang cerdas dan berkarakter (Khotimah, 2019). Pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang dalam proses pembelajarannya mendukung siswa untuk berpikir secara aktif serta berkontribusi langsung dalam aktivitas belajar. Pembelajaran yang disusun dengan pendekatan bermakna mendukung siswa untuk mencermati materi secara mudah, karna materi yang diajarkan terkait langsung dengan pengalaman atau konteks nyata mereka, maka proses belajar akan lebih efisien serta dapat meningkatkan prestasi belajar (Assingkily, 2024).

Kurikulum di sekolah dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan, termasuk kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dalam penerapan kurikulum saat ini, diperlukan peran guru yang profesional dan inovatif. Guru dituntut untuk mampu merancang proses belajar yang berfokus pada siswa secara interaktif dan menyenangkan, serta melaksanakan asesmen secara menyeluruh guna memastikan perkembangan hasil belajar siswa secara optimal (Septiani, 2023).

Hasil belajar dikatakan sebagai pencapaian yang diraih siswa sesudah mengikuti aktivitas belajar (Sudjana, 2019) . Hasil belajar siswa dipengaruhi dari beberapa aspek, seperti penerapan model belajar, fasilitas media, dan metode yang relevan dengan karakteristik siswa (Rahmah & Harahap, 2024). Dari uraian tersebut, untuk mencapai hasil yang maksimal, dibutuhkan suatu penerapan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa. Salah satunya mata pelajaran IPAS, yang menuntut siswa untuk memahami setiap konsep terkait dengan kehidupan sehari-hari secara kontekstual dan lingkungan sekitar secara mendalam.

IPAS merupakan mata pelajaran yang memuat konten yang berkaitan erat dengan alam serta interaksi antarmanusia. Menurut Susilowati (2023), IPAS merupakan disiplin ilmu yang mempelajari makhluk tak hidup serta makhluk hidup dan keterkaitannya di alam semesta. Selain itu, konsep dalam pembelajaran IPAS mendorong siswa untuk mengevaluasi informasi secara kritis sehingga mereka mampu berpartisipasi aktif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Mazidah dan Sartika (2023) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar serta meningkatkan kemampuan siswa.

Namun, berdasarkan nilai awal yang diperoleh peneliti di kelas V SDN Grobogan 02, ditemukan permasalahan pada hasil belajar IPAS, terutama pada materi sistem pencernaan manusia. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Jainab Yusiana, S.Pd., selaku wali kelas V, yang menyampaikan bahwa hasil ulangan mata pelajaran IPAS menunjukkan hampir 55% siswa belum mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini membuktikan adanya kesenjangan antara standar yang diinginkan dengan fakta yang ada di lapangan. Selain itu, proses belajar masih dilakukan dengan menuliskan materi di papan tulis dan membacakan isi LKS tanpa didukung penggunaan media pembelajaran. Terkadang guru juga langsung memberikan soal kepada siswa tanpa penjelasan terlebih dahulu, sehingga siswa hanya mengerjakan dan mengumpulkan tugas tanpa memahami materi yang dipelajari.

Kondisi tersebut menunjukkan jika pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, sehingga menimbulkan keterbatasan interaksi antara siswa dengan guru. Hasil belajar siswa yang rendah juga diakibatkan dari model belajar yang kurang bervariasi. Dampak dari kondisi tersebut yaitu menyulitkan siswa untuk memahami materi, yang mengakibatkan hasil nilai ulangan belum bisa mencapai KKM. Sehingga dibutuhkan model belajar yang sesuai dengan dukungan media dalam membantu siswa memahami materi sistem pencernaan manusia dalam pelajaran IPAS.

Dari kesenjangan ini, maka perlu adanya sebuah solusi. Solusi yang dapat diterapkan yaitu penggunaan model pembelajaran dengan dukungan media yang tepat. Model belajar kooperatif tipe NHT yang dipadu dengan media komik digital diperkirakan mampu meningkatkan partisipasi aktif dan tanggung jawab siswa dalam kelompok, mendorong peserta didik untuk bekerja sama serta bertukar informasi dengan anggota kelompoknya sehingga, hasil belajar meningkat. Penelitian oleh Oktariani et al. (2024) membuktikan jika penerapan media belajar yang interaktif terbukti mampu berkontribusi

positif pada pencapaian belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Keberadaan media pembelajaran menjadi salah satu unsur yang mendukung keberhasilan proses belajar, karna dapat mendukung motivasi serta hasil belajar siswa. Kemudian, media belajar mampu meningkatkan fokus serta kontribusi siswa sekaligus membantu mengatasi berbagai keterbatasan dalam proses pembelajaran (Wulandari et al., 2023).

Salah satu model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa yaitu model kooperatif. Model ini berpotensi besar dalam pelajaran IPAS, karena dapat mendukung siswa untuk memahami setiap konsep yang sifatnya kompleks. Pemahaman tersebut memerlukan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran kooperatif memanfaatkan kelompok kecil untuk memaksimalkan proses belajar siswa serta mendorong siswa saling belajar antaranggota kelompok. Model belajar kooperatif akan memposisikan setiap siswa dalam kelompok kecil untuk berbagi ide, mengatasi permasalahan serta berinteraksi, maka proses belajarnya akan bermakna dan menyenangkan (Alwi et al., 2023). Terdapat berbagai tipe model kooperatif, salah satunya yaitu tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Hidayah et al. (2024) menyatakan media NHT termasuk jenis model kooperatif yang dilaksanakan dengan pembentukan kelompok kecil serta memberi nomor kesetiap anggota sebagai identitas dalam kegiatan belajar. Guna mendukung efektivitas penerapan model NHT, diperlukan penerapan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa. Komik sebagai

media yang memadukan gambar dan teks terbukti efektif dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar (Aisyah et al., 2023).

Komik merupakan media yang menyajikan ide dalam bentuk gambar yang dipadukan dengan teks. Salah satu bentuk komik yang berkembang adalah komik digital, yang dapat menarik perhatian, menumbuhkan minat belajar, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat materi (Mawarsih et al., 2024). Keunggulan komik digital terletak pada kemampuannya memadukan gambar dan teks maka siswa akan mudah mencermati materi dan mengurangi kebosanan selama proses pembelajaran (Puriasih et al., 2022). Dengan demikian, komik digital juga dapat mendukung minat belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan Arenita, penerapan model kooperatif tipe NHT berkontribusi dalam mendukung keaktifan serta hasil belajar siswa. Proses belajarnya menjadi interaktif karena adanya proses diskusi dan kerja sama kelompok. Selain itu, penelitian lain oleh Pramatha, juga menunjukkan jika penerapan model NHT berkontribusi dalam mendukung pencapaian belajar siswa. Melalui model NHT, siswa didorong untuk aktif berinteraksi, menyampaikan gagasan, dan berperan dalam keberhasilan kelompoknya.

Dari penelitian lain oleh Rahmah, membuktikan jika pemanfaatan komik digital juga berperan dalam mendukung hasil belajar dan kontribusi siswa dalam pelajaran IPAS. Keterlibatan siswa dalam proses belajar meningkat, hal ini membuktikan jika media komik digital layak dijadikan media pendukung belajar IPAS.

Dari permasalahan tersebut, hasil belajar siswa yang rendah dalam pelajaran IPAS, terutama pada materi sistem pencernaan manusia di kelas V SDN Grobogan 02, diakibatkan proses belajar yang didominasi oleh guru dan tidak ada pemanfaatan media belajar. Sehingga diperlukan strategi belajar yang dapat mendukung pemahaman serta kontribusi aktif siswa. Alternatif solusi yang diterapkan yaitu dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe NHT dengan perpaduan media komik digital. Model tersebut akan mendukung siswa untuk berdiskusi serta bertanggungjawab pada hasil belajar, sedangkan komik digital membantu menyajikan materi secara visual dan menarik.

Dengan demikian, penerapan model belajar tersebut diprediksi dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, karena mampu mendorong keaktifan, kerja sama, serta memudahkan pemahaman konsep melalui penyajian materi yang menarik dan kontekstual. Sehingga, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan ruang lingkup sekolah dasar yaitu di SDN Grobogan 02 dengan judul **“Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe NHT Berbantuan Media Komik Digital Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Sistem Pencernaan Manusia Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pelajaran IPAS dengan materi sistem pencernaan manusia pada siswa kelas V SDN Grobogan 02.

2. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu model *Cooperative Learning* Tipe NHT berbantuan media komik digital.
3. Variabel terikat (Y) yang di uji yaitu hasil belajar IPAS materi sistem pencernaan manusia. Pengukuran hasil belajar akan merujuk pada ranah kognitif yang diperoleh dari hasil tes *pre-posttest*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh model *Cooperative Learning* tipe NHT berbantuan media komik digital pada hasil belajar IPAS materi sistem pencernaan manusia siswa kelas V SDN Grobogan 02?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe NHT berbantuan media komik digital pada hasil belajar IPAS materi sistem pencernaan manusia siswa kelas V SDN Grobogan 02.

E. Manfaat Penelitian

Adapun harapan manfaat dari pelaksanaan penelitian ini, meliputi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pengetahuan mengenai penggunaan model NHT berbantuan media komik digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Menambah wawasan bagi pendidik terkait pengaruh penggunaan komik digital sebagai media pembelajaran IPAS.

- c. Memberikan pemahaman mengenai pengaruh komik digital pada hasil belajar IPAS materi sistem pencernaan manusia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Mendukung keaktifan dalam proses belajar.
- 2) Membantu siswa memperoleh pengalaman belajar melalui penerapan model NHT guna mendukung hasil belajar.
- 3) Melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, menyampaikan pendapat, serta bertanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan guru mengenai pemanfaatan media komik digital sebagai media pembelajaran IPAS.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam menentukan alternatif solusi belajar untuk mendukung hasil belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberi masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah, khususnya terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan ilmu serta pengalaman untuk menerapkan model NHT berbantuan media komik digital sebagai calon pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi dan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai pengaruh model NHT berbantuan media komik digital pada hasil belajar IPAS materi sistem pencernaan manusia di sekolah dasar.

F. Definisi Operasional

1. Model *Cooperative Learning* Tipe NHT

Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ini menuntut siswa untuk turut berkolaborasi, bertanggung jawab serta selalu aktif dalam belajar melalui sistem penomoran dalam kelompok. Model ini mendorong partisipasi merata, diskusi kelompok, serta pertukaran ide untuk meningkatkan pemahaman materi.

Dalam penelitian ini, model NHT dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian nomor kepada setiap anggota kelompok, pemberian pertanyaan atau tugas oleh guru, diskusi kelompok, serta pemanggilan nomor dengan acak untuk menyajikan hasil diskusi.

2. Media Pembelajaran Komik Digital

Media komik digital ini di visualisasikan berbentuk cerita bergambar yang menyajikan materi melalui kombinasi gambar dan teks secara digital, sehingga menarik minat siswa dan memudahkan pemahaman materi sistem pencernaan manusia. Dalam penelitian ini, komik digital digunakan sebagai media berbasis cerita bergambar yang memuat materi sesuai

dengan kompetensi pembelajaran, serta disajikan dalam format digital berupa ilustrasi, gambar dan dialog antartokoh.

3. Hasil Belajar IPAS materi sistem pencernaan manusia

Hasil belajar IPAS ini berupa capaian siswa sesudah mengikuti proses belajar. Dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif yang mencerminkan pemahaman siswa pada materi IPAS. Hasil belajar diukur dari pelaksanaan *pre-posttest* yang dirancang sesuai indikator pencapaian kompetensi, seperti kemampuan mengidentifikasi organ-organ sistem pencernaan manusia, menjelaskan fungsi setiap organ, serta menjelaskan proses pencernaan makanan pada manusia. Skor yang diperoleh siswa dari tes tersebut selanjutnya digunakan sebagai indikator pencapaian hasil belajar.